

**ANALISIS KESULITAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA
DALAM MENYELESAIKAN SOAL BANGUN DATAR KELAS
VII A SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 3
JUMANTONO TAHUN AJARAN 2023/2024**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Matematika

oleh

Musfi'ah Heha Syah Putri
NIM 2051500019

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
SUKOHARJO
2024**

ABSTRAK

MUSFI'AH HEHA SYAH PUTRI. NIM 2051500019. *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar Kelas VII A Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Jumantono Tahun Ajaran 2023/2024*. Pembimbing: Drs. Krisdianto Hadiprasetyo, M. Pd. dan Isna Farahsanti, M.Pd. Skripsi. Sukoharjo: Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, 2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan pemahaman konsep yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar kelas VII A SMP Negeri 3 Jumantono Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII A SMP N 3 Jumantono yang berjumlah 21 siswa untuk diambil 6 siswa sebagai responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan wawancara. Keabsahan data menggunakan triangulasi data, sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan (1) menyatakan ulang sebuah konsep sebesar 76,19 % ; (2) mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya) sebesar 14,28% ; (3) memberikan contoh dan non-contoh dari konsep sebesar 85,71% ; (4) menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis sebesar 66,66% ; (5) mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep sebesar 100% ; (6) mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecah masalah sebesar 100%.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Jumantono mengalami kesulitan pada 6 indikator. Indikator yang paling banyak siswa mengalami kesulitan pemahaman konsep ada 2 indikator yaitu kesulitan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep dan kesulitan mengklasifikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah, dimana siswa tidak dapat memilih rumus yang lengkap dalam menjawab soal serta siswa tidak dapat menentukan kesimpulan akhir yang didapat. Sedangkan indikator yang paling sedikit siswa mengalami kesulitan pemahaman konsep adalah indikator mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya.

Kata kunci : Kesulitan, Pemahaman Konsep, Matematika

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022). Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah suatu kegiatan secara sadar dan telah direncanakan dengan tujuan menjadikan lingkungan belajar serta pembelajaran lebih baik sehingga aktif membuat potensi siswa memiliki keteguhan spiritual, pengendalian diri, pribadi yang baik, intelegensi budi pekerti serta kecakapan yang dibutuhkan dirinya, orang lain, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam pendidikan formal terdapat mata pelajaran yang perlu dikuasai oleh siswa. Matematika adalah salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan yang selalu dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Menurut Masykur (dalam Kurniawati & Ekayanti, 2020) belajar matematika setara dengan belajar logika sebab kedudukan matematika dalam pengetahuan merupakan sebagai ilmu dasar. Menurut Dole dan Wright (dalam Mailani, 2015) pembelajaran matematika memiliki lima tujuan yaitu

(1) belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*), (2) belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*), (3) belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problem solving*), (4) belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*), dan (5) pembentukan sikap positif terhadap matematika (*positive attitudes toward mathematical*), yang disebut *mathematical power* (daya matematika). Sehingga untuk dapat mempelajari sains, teknologi, atau ilmu lainnya haruslah dapat menguasai ilmu dasar yaitu matematika. Dengan demikian aktivitas pembelajaran yang terlaksana akan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran matematika khususnya di dunia pendidikan formal sering ditemukan kendala dalam proses belajar mengajar. Pada saat mendengarkan kata matematika kebanyakan orang akan merasakan sesuatu yang kurang menyenangkan, mereka akan membayangkan angka-angka yang rumit dan susah dipecahkan, membayangkan rumus-rumus yang sulit dihafal dan dimengerti, serta minim pemahaman siswa tentang konsep matematika (Mailani, 2015). Semakin tinggi pemahaman materi dan prestasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika diperlukan pemahaman konsep sebagai dasar guna pengembangan materi lebih lanjut. Materi matematika yang dipelajari oleh siswa perlu diupayakan tidak hanya berupa hafalan mengenai konsep saja, namun diarahkan juga agar bisa menyampaikan kembali konsep yang dipelajari sebelumnya sesuai dengan pemahaman siswa tersebut. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 (dalam Maesari, Marta, & Yusnira,

2019) menyatakan bahwa mata pelajaran matematika di sekolah mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami konsep matematika, merupakan kemampuan dalam menguraikan keterkaitan antar konsep, serta menggunakan konsep dan algoritma, dengan sesuai, cermat, dan tepat, dalam menyelesaikan masalah. Pemahaman konsep menjadi landasan bagi guru maupun siswa untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih terarah. Maka dari itu, kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa adalah pemahaman konsep.

Pemahaman adalah suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu maupun memberikan gambaran, sampel, dan penjelasan yang lebih luas dan memadai serta dapat memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif. Sedangkan konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Sehingga siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika jika dia mampu merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan simbol untuk mempresentasikan konsep, dan mengubah suatu bentuk ke bentuk lain seperti pecahan dalam pembelajaran matematika (Mawaddah & Maryanti, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mawaddah dan Maryanti (2016) diketahui bahwa banyak siswa yang belum paham tentang konsep yang disampaikan, akibatnya hasil belajar pada rata-rata nilai masih di bawah KKM, hal tersebut dibuktikan dengan wawancara terhadap guru matematika dan siswa serta observasi yang dilakukan peneliti. Selanjutnya pada penelitian oleh Mutia (2017) pada siswa SMP diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami

konsep bangun datar, siswa masih sulit memahami soal sehingga kesulitan dalam menentukan rumus yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika SMP Negeri 3 Jumantono, diperoleh informasi bahwa siswa kelas VII A mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal bangun datar yang dikarenakan kurangnya pemahaman konsep. Dari hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan guru terhadap 21 siswa hanya ada 8 siswa yang dinyatakan tuntas yang berhasil mencapai KKM >75 dan 13 siswa lainnya tidak atau masih belum tuntas. Dari pemaparan diatas diharapkan penelitian ini dapat digunakan guru sebagai acuan dalam menangani dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan siswa sehingga pada proses pembelajaran guru dapat mengendalikan dan meminimalisir faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar, dengan demikian hasil belajar optimal dapat dicapai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kesulitan pemahaman konsep dalam menyelesaikan soal bangun datar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Jumantono tahun ajaran 2023/2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Bagaimana kesulitan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar kelas VII A SMP Negeri 3 Jumantono tahun ajaran 2023/2024?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Untuk mendeskripsikan kesulitan pemahaman konsep yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar kelas VII A SMP Negeri 3 Jumantono tahun ajaran 2023/2024”.

E. Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis terhadap berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa memahami konsep dalam menyelesaikan masalah pada soal bangun datar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, peneliti mengharapkan mampu memberikan manfaat terhadap berbagai pihak antara lain :

a. Bagi Siswa

Pada penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran kepada siswa agar dapat mengetahui kemampuan dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga dapat mengurangi atau menekan seminimal mungkin kesulitan yang dihadapi.

b. Bagi Guru

Pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru sebagai acuan dalam menangani dan merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan siswa sehingga pada proses pembelajaran guru dapat mengendalikan dan meminimalisir faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar, dengan demikian hasil belajar optimal dapat dicapai.

c. Bagi Peneliti

Pada penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan tentang kesulitan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar dalam rangka mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian kesulitan pemahaman konsep

Kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai oleh hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha yang lebih keras lagi untuk dapat mengatasinya (Amzana, 2021).

Pemahaman berasal dari kata “paham” atau mengerti benar sedangkan pemahaman merupakan proses agar dapat memahami, tanpa adanya pemahaman yang baik maka siswa tentu akan kesulitan mengingat informasi (Kholidah & Sujadi, 2018). Menurut Woodruff (dalam Kholidah & Sujadi, 2018) Konsep merupakan gagasan/ide yang relatif sempurna dan bermakna, suatu pengertian tentang suatu objek melalui pengalaman (setelah melakukan persepsi terhadap subjek/benda).

Kesulitan pemahaman konsep merupakan ketidakanggapan penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengenal dan mengetahui, tetapi ketidakmampuan mengungkapkan kembali dalam bahasa yang tidak mudah dimengerti serta tidak mampu mengaplikasikannya (Fadzillah & Wibowo, 2016). Sedangkan menurut Yunika kesulitan pemahaman konsep adalah ketidakmampuan bersikap, berpikir, bertindak yang ditunjukkan oleh siswa belum

memahami definisi, pengertian ciri khusus, hakikat dan inti/isi dari matematika (Ningsih, 2016). Siswa yang kurang memahami konsep lebih sulit mengikuti pembelajaran. Kenyataannya banyak dijumpai siswa dengan prestasi tinggi namun memiliki kemampuan pemahaman konsep yang rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang mencapai keberhasilan akademis akan tetapi sedikit menunjukkan kemampuan pemahamannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan diatas kesulitan pemahaman konsep merupakan ketidakmampuan siswa memahami sesuatu yang telah diketahui dan di ingat dalam suatu ide atau gagasan seseorang yang berdasarkan pengalaman terhadap suatu objek atau kejadian yang bersifat abstrak dan menggunakan bahasa sendiri. Sehingga kesulitan pemahaman konsep dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi selanjutnya maupun kesulitan dalam menyelesaikan soal.

a. Indikator kesulitan pemahaman konsep

Menurut Kiki (Rahayu & Pujiastuti, 2018) ciri dari siswa yang mempunyai kemampuan pemahaman konsep yang baik, apabila siswa tersebut dapat menunjukkan indikator-indikator pemahaman konsep dalam tes. Indikator-indikator pemahaman konsep menurut Hadiq (2009) sebagai berikut.

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).

3. Memberikan contoh dan non-contoh dari konsep.
4. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis.
5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.
6. Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecah masalah.

Menurut Bardini, Pierce, Vincent (dalam Nurani, Riyadi, & Subanti, 2021) indikator-indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut :

1. Menyatakan ulang sebuah konsep.
2. Mengklasifikasi objek menurut sifat-sifat tertentu.
3. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi.
4. Menjelaskan keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lainnya.
5. Menerapkan konsep dalam pemecahan masalah.

Dari beberapa referensi tentang indikator pemahaman konsep, pada penelitian ini indikator pemahaman konsep yang dipilih adalah referensi indikator menurut Hadiq (2009) yang sudah dijabarkan diatas lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Indikator Kesulitan Pemahaman Konsep

No	Indikator	Deskripsi
1	Kesulitan menyatakan ulang sebuah konsep	Siswa tidak dapat menjawab atau hanya menyalin ulang

2	Kesulitan mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya	Siswa tidak dapat mengidentifikasi objek-objek yang sesuai konsep
3	Kesulitan memberikan contoh dan non-contoh dari konsep	Siswa tidak dapat menuliskan contoh dan bukan contoh
4	Kesulitan menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis	Siswa tidak dapat menuliskan konsep dalam bentuk representasi
5	Kesulitan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep	Siswa tidak dapat memilih rumus yang lengkap dalam menjawab soal
6	Kesulitan mengklasifikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah	Siswa tidak dapat menentukan kesimpulan akhir yang di dapat

b. Faktor dan indikator kesulitan siswa

Tabel 2.2 Faktor dan indikator penyebab kesulitan siswa

Faktor Penyebab kesulitan siswa	Indikator
<i>reading error</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak mampu membaca atau mengenali simbol dalam soal. Siswa tidak mampu memaknai arti setiap kata, istilah atau simbol dalam soal.
<i>comprehension error</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak memahami informasi apa saja yang diketahui dalam soal dengan lengkap. Siswa tidak memahami apa saja yang ditanyakan dalam soal dengan lengkap.
<i>transformation error</i>	<ul style="list-style-type: none"> Siswa tidak mampu membuat model matematis dari informasi yang didapatkan. Siswa tidak mengetahui rumus yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak mengetahui operasi hitung yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.
<i>process skills error</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak mengetahui prosedur atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal dengan tepat.
<i>encoding error</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa tidak mampu menemukan hasil akhir dari soal berdasarkan prosedur atau langkah-langkah yang telah digunakan. • Siswa tidak dapat menunjukkan jawaban akhir dari penyelesaian soal dengan benar. • Siswa tidak dapat menuliskan jawaban akhir sesuai dengan kesimpulan.

Sumber : Melisari dkk., 2020

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang analisis kesulitan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar, terlebih dahulu penulis melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan yaitu :

1. Penelitian oleh Alamsyah (2017) dengan judul “Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Pada Siswa Kelas VIII MTsN Balang-Balang Tahun Ajaran 2016/2017”, menyimpulkan bahwa (1) kesulitan pemahaman konsep matematika dasar di kategorikan tinggi, hal tersebut dibuktikan dari persentase keseluruhan tipe kesulitan yang dialami siswa, (2) faktor-faktor penyebab kesulitan pemahaman konsep yaitu faktor internal siswa meliputi faktor intelektual, kesehatan yang terganggu, faktor emosional, minat, dan konstrasi belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor pedagogis yaitu cara mengajar guru dan faktor sosial serta faktor ekonomi orang tua. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai analisis kesulitan pemahaman konsep. Sedangkan perbedaan dari

penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan materi bangun datar sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan materi matematika dasar.

2. Penelitian oleh Fadzillah dan Wibowo (2016) dengan judul “Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VII SMP Tahun Ajaran 2015/2016”, menyimpulkan bahwa (1) siswa masih mengalami kesulitan pada saat menentukan model matematika sehingga siswa belum mampu untuk menyajikan konsep secara representasi matematis, (2) siswa masih mengalami kesulitan pada saat mengaplikasikan konsep dengan menggunakan algoritma yang tepat, dan (3) siswa belum mampu mengaitkan antar konsep yang terdapat pada soal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai analisis kesulitan pemahaman konsep. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan materi bangun datar sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan materi persamaan linear satu variabel.
3. Penelitian oleh Atiah (2020) dengan judul “Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Pada Materi Lingkaran Kelas VIII MTs Ishlaah Al-Ummah Tahun Ajaran 2020/2021”, menyimpulkan bahwa siswa mengalami kesulitan pemahaman konsep dikategorikan menjadi tiga yaitu kesulitan tinggi dapat memenuhi seluruh indikator, kesulitan sedang dapat memenuhi empat indikator, dan kesulitan rendah memenuhi dua indikator.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai analisis kesulitan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu pada penelitian ini menggunakan materi bangun datar sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan materi lingkaran.



C. Kerangka Berpikir

Pendidikan memiliki peran penting terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Matematika salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan dan selalu dipelajari mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Pembelajaran matematika khususnya di dunia pendidikan formal sering ditemukan kendala dalam proses belajar mengajar. Pada saat mendengarkan kata matematika kebanyakan orang akan merasakan sesuatu yang kurang menyenangkan, mereka akan membayangkan angka-angka yang rumit dan susah dipecahkan, membayangkan rumus-rumus yang sulit dihafal dan dimengerti, serta minim pemahaman siswa tentang konsep matematika (Mailani, 2015). Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 3 Jumantono diperoleh informasi bahwa siswa mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal yang dikarenakan rendahnya pemahaman konsep. Pemahaman konsep menjadi landasan bagi guru maupun siswa untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih terarah. Maka dari itu, kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa adalah pemahaman konsep.

Tes awal yang digunakan untuk menentukan kesulitan pemahaman konsep yaitu siswa diberikan tes uraian materi bangun datar yang mengandung indikator kesulitan pemahaman konsep yaitu (1) kesulitan menyatakan ulang sebuah konsep, (2) kesulitan mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai dengan konsepnya, (3) kesulitan

memberikan contoh dan non-contoh dari konsep, (4) kesulitan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, (5) kesulitan mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, (6) kesulitan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecah masalah. Soal akan di validasi kelayakan oleh dosen pendidikan matematika universitas veteran bangun nusantara Sukoharjo. Selanjutnya soal diajukan pada siswa untuk mengetahui kesulitan pemahaman konsep siswa. Reduksi data hasil tes dilakukan menggunakan triangulasi metode guna keabsahan data.

Dengan hasil yang diperoleh diharapkan dapat mengetahui kesulitan pemahaman konsep yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar kelas VII A SMP N 3 Jumantono Tahun Ajaran 2023/2024.

